



Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel *Bulan Karya Tere Liye*: Kajian Semantik

Kartika Auliyah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Progdil Sastra Indonesia, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kartikaauliyah49@gmail.com

Abstract. *Semantics is a discipline of linguistics that deeply examines the meaning of words, encompassing the origins of their formation, the process of evolution, and the historical factors that trigger shifts in meaning within a language. In semantic studies, a fundamental distinction is made between denotative meaning, which refers to the literal or actual meaning, and connotative meaning, which carries emotional value or a non-actual, figurative sense. This research focuses on analyzing the variation of both types of meaning in Tere Liye's novel Bulan, with the main objective of comprehensively describing the manifestation of denotative and connotative expressions. The method used is qualitative with a descriptive approach, where the researcher acts as the key instrument (human instrument). This method is also known as the naturalistic approach, as data collection takes place under natural object conditions, with data analysis heavily emphasizing the in-depth qualitative aspects. The results of the study indicate that the use of denotative meaning has a much more dominant frequency than connotative meaning. This dominance occurs because the majority of the narrative in the novel tends to utilize the actual, lexical meaning. This signals the author's (Tere Liye's) intention to present the adventure story with straightforward and transparent language, allowing the reader to easily comprehend the storyline without being hindered by the complexity of figurative meaning interpretation.*

Keywords: *Connotative; Denotative; Meaning; Semantics; Tere Liye's Novel Bulan.*

Abstrak. Semantik merupakan disiplin ilmu linguistik yang mengkaji secara mendalam tentang makna kata, meliputi asal-usul pembentukan, proses evolusi, serta faktor-faktor historis yang memicu pergeseran makna dalam suatu bahasa. Dalam kajian semantik, pembedaan mendasar dilakukan antara makna denotatif yang merujuk pada arti harfiah atau makna sebenarnya, dengan makna konotatif yang mengandung nilai rasa atau arti kiasan yang tidak sebenarnya. Penelitian ini berfokus menganalisis variasi kedua jenis makna tersebut dalam novel *Bulan* karya Tere Liye, dengan tujuan utama mendeskripsikan secara komprehensif manifestasi bentuk ungkapan denotatif dan konotatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*). Metode ini dikenal pula sebagai pendekatan naturalistik, karena pengumpulan data berlangsung pada kondisi objek yang alamiah, dengan analisis data yang sangat menekankan pada aspek kualitatif mendalam. Hasil studi menunjukkan bahwa makna denotatif memiliki frekuensi penggunaan yang jauh lebih dominan dibandingkan makna konotatif. Dominasi makna denotatif ini terjadi karena sebagian besar narasi dalam novel cenderung menggunakan makna leksikal yang sebenarnya. Hal ini mengindikasikan intensi penulis (Tere Liye) untuk menyajikan cerita petualangan dengan gaya bahasa yang lugas dan transparan, sehingga pembaca dapat memahami alur cerita secara mudah tanpa terhambat oleh kompleksitas interpretasi makna kiasan.

Kata kunci: Denotatif; Konotatif; Makna; Novel *Bulan* Karya Tere Liye; Semantik.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sistem kompleks yang menjadi fondasi peradaban manusia. Sebagai instrumen komunikasi, bahasa tidak hanya berperan menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lain, melainkan juga membentuk pemikiran, emosi dan imajinasi lawan bicara. Dalam konteks karya sastra, khususnya novel, peran bahasa mencapai tingkat artistik tertinggi. Novel, sebagai salah satu genre prosa fiksi yang dikemas secara panjang dan holistik, menyajikan

gambaran kehidupan manusia secara mendalam, lengkap dengan konflik, karakterisasi dan nilai-nilai sosial (Nurhadi & Dawud, 2002).

Inti dari sebuah karya sastra adalah makna. Pengarang merangkai kata dan kalimat sedemikian rupa sehingga menciptakan dunia naratif yang memiliki bobot semantik tertentu. Pemilihan diksi ‘apakah itu bermakna lugas atau kiasan’ menentukan kekayaan dan kedalaman dari pesan cerita tersebut. Oleh sebab itu, guna membongkar lapis-lapis pesan yang ada dalam novel, diperlukan disiplin ilmu yang secara khusus menelaah terkait makna, yakni semantik.

Semantik, sebagaimana ditegaskan oleh Verhaar (1993: 9), merupakan cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti. Dalam perkembangannya, semantik juga diartikan sebagai studi yang mengkaji bagaimana bahasa mengorganisasi dan mengekspresikan makna (Kreidler, 1998: 3).

Dalam konteks linguistik modern, kajian semantik tidak hanya mencakup hubungan antarkata, melainkan juga mengupas bagaimana makna dapat bergeser, berkembang, atau memiliki nuansa asosiatif. Pemahaman terhadap semantik menjadi sangat relevan dalam analisis novel, karena memungkinkan peneliti untuk melacak jembatan antara bentuk bahasa yang digunakan penulis dengan konsep yang diwakilinya dalam benak pembaca.

Dalam ranah semantik, perbedaan makna kata yang paling fundamental dan sering menjadi fokus analisis tekstual adalah antara makna denotatif dan makna konotatif. Kedua jenis makna ini berfungsi sebagai tulang punggung bagi para penulis untuk membangun narasi yang beragam, mulai dari yang bersifat faktual hingga yang penuh daya retorik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti makna denotasi dan makna konotasi dalam karya sastra novel. Pada penelitian ini objek atau data penelitian diambil dari salah satu seri *Bumi* yakni novel *Bulan* karya Tere Liye. Peneliti lebih memilih novel, karena di dalam novel, makna konotatif adalah unsur utama dalam pembentukan gaya bahasa (majas). Ia digunakan penulis untuk menciptakan suasana, mengungkapkan karakterisasi secara implisit dan menyuntikkan muatan emosional ke dalam narasi. Novel *Bulan* ini masuk ke dalam kategori fiksi ilmiah fantasi yang membangun sebuah semesta paralel yang kompleks. Ciri khas dari novel fantasi adalah adanya penciptaan konsep, benda dan istilah baru dalam dunia rekaan.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 'Bagaimana wujud makna denotatif dan konotatif dalam novel *Bulan* karya Tere Liye?' Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kedua jenis makna tersebut di dalam novel.

Guna menjawab permasalahan penelitian secara ilmiah, diperlukan landasan teoretis yang kuat sebagai pisau analisis. Berikut adalah pemaparan teori-teori relevan yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Semantik

Semantik merupakan cabang linguistik yang berfokus mengkaji makna. Secara etimologis, semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti tanda atau lambang. Dalam perkembangannya, semantik menelaah korelasi antara tanda-tanda linguistik (seperti kata, frasa, kalimat) dengan hal-hal yang ditandainya. Menurut kajian linguistik mutakhir, semantik tidak hanya mempelajari arti secara harfiah, tetapi juga bagaimana makna tersebut dikonstruksi, ditafsirkan dan berubah seiring berjalannya waktu dalam komunikasi verbal.

Hidayat (2021) menjelaskan bahwa semantik merupakan studi tentang makna yang menuntut pemahaman mendalam mengenai hubungan antara lambang bunyi dengan konsep atau acuan yang dimaksudkan oleh penutur. Fokus utama semantik adalah untuk memecahkan misteri "makna" yang sering kali kabur karena pengaruh konteks budaya dan situasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wijana (2020) menegaskan bahwa dalam analisis wacana sastra, semantik menjadi pisau bedah utama untuk mengetahui pesan implisit pengarang, karena bahasa dalam karya sastra sering kali memanipulasi makna untuk tujuan estetika.

Makna Denotatif

Makna denotatif disebut juga makna konseptual, kognitif, atau referensial. Ini adalah makna dasar yang dimiliki oleh sebuah kata yang merujuk langsung pada acuan dasarnya tanpa adanya tambahan rasa atau nilai emosional tertentu.

Dalam pandangan Kurniawan (2022), makna denotatif merupakan makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut indra penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman yang lainnya, yang bersifat objektif. Artinya, makna ini bersifat universal bagi penutur bahasa tersebut dan sering kali menjadi definisi pertama yang ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sebagai contoh, kata "buaya" secara denotatif adalah reptil bertubuh besar yang hidup di air. Penggunaan makna denotatif dalam karya sastra biasanya bertujuan mendeskripsikan latar, fisik tokoh, atau kejadian secara faktual agar pembaca dapat memvisualisasikan cerita dengan jelas (Nurgiyantoro, 2019).

Makna denotatif merupakan makna sebenarnya, asli, atau leksikal sesuai dengan referennya. Makna ini bersifat lugas, objektif dan netral karena tidak melibatkan perasaan atau asosiasi pribadi. Chaer (2013: 65) menjelaskan bahwa makna denotatif sama dengan makna referensial, yaitu makna yang sesuai dengan hasil observasi pancaindra, yang terlepas dari

konteks spesifik. Dalam definisi yang lebih ringkas, Djajasudarma (2008: 10) menyatakan bahwa makna denotatif merujuk pada hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan, yang artinya makna tersebut adalah makna dasar suatu kata. Dalam fiksi, penggunaan makna denotatif penting untuk membangun latar, menggambarkan aksi fisik, atau menyampaikan informasi teknis dunia rekaan secara jelas.

Makna Konotatif

Berbeda dengan denotatif, makna konotatif adalah makna kias atau makna tambahan yang timbul karena adanya nilai rasa yang diasosiasikan dengan kata tersebut. Makna ini bersifat subjektif dan sangat bergantung pada konteks budaya, sosial, maupun pengalaman personal penutur atau penulis.

Sibarani (2020) menyatakan bahwa makna konotatif muncul akibat pergeseran makna yang dipengaruhi oleh tautan pikiran dan perasaan yang menimbulkan nilai rasa tertentu, baik itu positif, negatif, maupun netral. Dalam contoh kata "buaya" sebelumnya, jika digunakan dalam kalimat "Lelaki itu adalah buaya darat," maka kata tersebut memiliki makna konotatif negatif yang merujuk pada lelaki yang gemar mempermainkan perempuan.

Dalam karya fiksi, penggunaan makna konotatif sangat krusial. Hapsari (2023) menyebutkan bahwa penulis novel menggunakan diksi konotatif untuk membangun atmosfer, memperkuat karakterisasi, dan menyampaikan kritik sosial secara halus tanpa terkesan menggurui.

Makna konotatif merupakan makna tambahan yang melekat pada makna denotatif, yang mengandung nilai rasa (emosional) dan bersifat subjektif. Makna konotatif sering disebut makna tidak sebenarnya atau makna kiasan. Djajasudarma (1999: 9) menyebutkan bahwa makna konotatif muncul dari makna kognitif yang ditambahkan komponen makna lain berupa nilai rasa, yang bisa positif (ameliorasi) atau negatif (peyorasi). Sifat subjektif makna konotatif menyebabkan maknanya dapat berbeda antarkelompok masyarakat, sejalan dengan pandangan hidup dan norma yang dianut (Pateda, 2010: 89).

Novel *Bulan Karya Tere Liye*

Novel merupakan karya prosa fiksi panjang, yang menyuguhkan rangkaian cerita kehidupan tokoh dengan orang di sekitarnya dengan menonjolkan karakter dan sifat tiap pelaku. Salah satu novelis produktif di Indonesia adalah Tere Liye.

Novel *Bulan* merupakan buku kedua dari serial "Bumi" yang ditulis oleh Tere Liye. Novel ini melanjutkan petualangan tiga sahabat: Raib, Seli dan Ali. Jika buku pertama (*Bumi*) berfokus pada klan bulan, novel *Bulan* membawa pembaca berpetualang ke klan matahari. Menurut analisis Wicaksono (2022), gaya bahasa Tere Liye dalam novel *Bulan* memiliki

karakteristik unik, yaitu perpaduan antara deskripsi latar yang mendetail (menggunakan denotasi kuat) dan dialog-dialog filosofis yang penuh kiasan (konotasi).

Dalam novel ini, Tere Liye menceritakan perjalanan tokoh utama dalam mengikuti festival Bunga Matahari Pertama. Konflik yang dibangun tidak hanya seputar pertarungan fisik, tetapi juga konflik batin dan diplomasi politik antar klan. Penggunaan bahasa dalam novel ini dinilai komunikatif namun tetap memiliki kedalaman makna, sehingga relevan untuk dijadikan objek kajian semantik (Pratama, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*). Pendekatan ini sering disebut metode naturalistik karena dilakukan pada latar yang alamiah dengan analisis yang menekankan pada kedalaman makna ketimbang generalisasi. Merujuk pada Sugiyono (2014: 18), metode kualitatif beroperasi dalam kondisi objek yang natural, menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, serta menempatkan peneliti sebagai kunci utama.

Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat untuk membedah makna denotatif dan konotatif dalam novel *Bulan* karya Tere Liye, mengingat data yang dianalisis berupa deskripsi kata-kata. Guna mempermudah proses identifikasi dan pengumpulan data makna tersebut, peneliti menyusun format inventarisasi data secara sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Bulan* karya Tere Liye, peneliti menemukan data berikut:

Tabel 1. Temuan Peneliti.

No.	Data	Makna	
		Denotatif	Konotatif
1.	Tak lama lagi musim kemarau yang kering akan tiba.	✓	
2.	Pak Gun adalah guru biologi yang baik dan telaten menjelaskan, pun pengetahuannya luas. Usianya hampir lima puluh tahun, dan beliau salah satu guru senior di sekolah.	✓	
3.	Pak Gun menunjuk ke layar di depan kelas. Dia memutar video singkat tiga puluh detik yang memperlihatkan seekor belut besar sedang menyengat hewan lain yang lebih besar.	✓	
4.	Banyak makhluk hidup memiliki mekanismenya sendiri untuk bertahan hidup di alam liar. Beberapa seperti tidak masuk akal jika tidak menyaksikannya sendiri. Ada yang mampu melakukan mimikri, menyatu dengan warna sekitarnya, seperti bunglon, seolah hilang.	✓	
5.	Ali memang seperti yang kami kenal sejak pertama kali masuk sekolah ini. Ali memang terlihat normal. Tapi soal belut listrik tadi, itu pelanggaran serius.	✓	
6.	Ali memang seperti yang kami kenal sejak pertama kali masuk sekolah ini. Ali memang terlihat normal. Tapi soal	✓	

	belut listrik tadi, itu pelanggaran serius.	
7.	Sebenarnya, bukan hanya Ali si genius yang memiliki begitu banyak pertanyaan di kepalanya. Aku juga, bahkan pertanyaanku jauh lebih penting, seperti tentang siapa sebenarnya orangtuaku.	✓
8.	Gerimis membungkus halaman sekolah.	✓
9.	Gumpalan awan hitam seakan bosan beranjak di atas sana.	✓
10.	"Bagus sekali, Ali! Kamu lagi-lagi memperoleh nilai terbaik."	✓
11.	Suara Pak Gun memecah keheningan kelas.	✓
12.	Si biang kerok ini, kenapa pula menganggap kejadian di kelas dengan Pak Gun biasa-biasa saja.	✓

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui bahwa novel *Bulan karya Tere Liye* ini mengandung dua makna, yakni makna denotatif dan makna konotatif. Berikut hasil analisisnya:

Data 01

Tak lama lagi musim kemarau yang kering akan tiba.

Kutipan novel dalam data (01/D) terdapat kata yang berkaitan dengan makna sebenarnya. Pada kutipan novel di atas terdapat kata 'kemarau', bermakna kering (musim antara bulan April — Oktober). Kata 'kemarau' merupakan diksi denotatif, karena berkaitan dengan makna sebenarnya dan sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan dalam kutipan novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna denotatif.

Data 02

Pak Gun adalah guru biologi yang baik dan telaten menjelaskan, pun pengetahuannya luas. Usianya hampir lima puluh tahun, dan beliau salah satu guru senior di sekolah.

Kutipan novel dalam data (02/D) terdapat kata yang berkaitan dengan makna sebenarnya. Pada kutipan novel di atas terdapat kata 'senior', bermakna lebih dahulu (lama) dalam suatu pekerjaan, tugas, pengalaman, dan sebagainya. Kata 'senior' merupakan diksi denotatif, karena berkaitan dengan makna sebenarnya dan sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan dalam kutipan novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna denotatif.

Data 03

Pak Gun menunjuk ke layar di depan kelas. Dia memutar video singkat tiga puluh detik yang memperlihatkan seekor belut besar sedang menyengat hewan lain yang lebih besar.

Kutipan novel dalam data (03/D) terdapat kata yang berkaitan dengan makna sebenarnya. Pada kutipan novel di atas terdapat kata ‘singkat’, bermakna pendek atau ringkas. Kata ‘pendek’ merupakan diksi denotatif, karena berkaitan dengan makna sebenarnya dan sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan dalam kutipan novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna denotatif.

Data 04

Banyak makhluk hidup memiliki mekanismenya sendiri untuk bertahan hidup di alam liar. Beberapa seperti tidak masuk akal jika tidak menyaksikannya sendiri. Ada yang mampu melakukan mimikri, menyatu dengan warna sekitarnya, seperti bunglon, seolah hilang.

Kutipan novel dalam data (04/D) terdapat kata yang berkaitan dengan makna sebenarnya. Pada kutipan novel di atas terdapat kata ‘mimikri’, bermakna menyesuaikan diri dengan mengubah warna tubuh atau yang lainnya sesuai dengan lingkungan sekitar guna melindungi diri dari bahaya (misal: pada bunglon). Kata ‘mimikri’ merupakan diksi denotatif, karena berkaitan dengan makna sebenarnya dan sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan dalam kutipan novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna denotatif.

Data 05

Ali memang seperti yang kami kenal sejak pertama kali masuk sekolah ini. Ali memang terlihat normal. Tapi soal belut listrik tadi, itu pelanggaran serius.

Kutipan novel dalam data (05/D) terdapat kata yang berkaitan dengan makna sebenarnya. Pada kutipan novel di atas terdapat kata ‘normal’, bermakna bebas dari gangguan jiwa. Kata ‘normal’ merupakan diksi denotatif, karena berkaitan dengan makna sebenarnya dan sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan dalam kutipan novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna denotatif.

Data 06

Ali memang seperti yang kami kenal sejak pertama kali masuk sekolah ini. Ali memang terlihat normal. Tapi soal belut listrik tadi, itu pelanggaran serius.

Kutipan novel dalam data (06/D) terdapat kata yang berkaitan dengan makna sebenarnya. Pada kutipan novel di atas terdapat kata 'serius', bermakna sungguh-sungguh. Kata 'serius' merupakan diksi denotatif, karena berkaitan dengan makna sebenarnya dan sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan dalam kutipan novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna denotatif.

Data 07

Sebenarnya, bukan hanya Ali si genius yang memiliki begitu banyak pertanyaan di kepalanya. Aku juga, bahkan pertanyaanku jauh lebih penting, seperti tentang siapa sebenarnya orangtuaku.

Kutipan novel dalam data (07/D) terdapat kata yang berkaitan dengan makna sebenarnya. Pada kutipan novel di atas terdapat kata 'genius', bermakna memiliki kemampuan (berbakat) luar biasa dalam berpikir dan menciptakan sesuatu. Kata 'genius' merupakan diksi denotatif, karena berkaitan dengan makna sebenarnya dan sesuai dengan konteks kalimat yang digunakan dalam kutipan novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna denotatif.

Data 08

Gerimis membungkus halaman sekolah.

Kutipan novel dalam data (08/K) terdapat kata yang bukan makna sebenarnya. Kata "membungkus" dalam kalimat tersebut digunakan secara kiasan, bukan dalam makna sebenarnya. Hujan tidak bisa secara harfiah "membungkus" halaman seperti kita membungkus kado dengan kertas. Makna konotatif dari kalimat ini dapat dimaknai sebagai berikut: Hujan yang turun begitu deras seolah-olah menutupi seluruh halaman sekolah, yang membuatnya terlihat terisolasi dari lingkungan luar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna konotatif.

Data 09

Gumpalan awan hitam seakan bosan beranjak di atas sana.

Kutipan novel dalam data (09/K) terdapat kata yang bukan makna sebenarnya. Kata "bosan" dalam kalimat tersebut digunakan secara kiasan, bukan dalam makna sebenarnya. Secara harfiah awan adalah kumpulan tetesan air di atmosfer yang bergerak karena angin dan

faktor cuaca. Awan tidak memiliki emosi atau perasaan, sehingga tidak mungkin "bosan." Makna konotatif dari kalimat ini dapat dimaknai sebagai berikut: Frasa "seakan bosan beranjak" memberikan kesan bahwa awan hitam tersebut bergerak sangat lambat atau diam di tempat dalam kurun waktu yang cukup lama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna konotatif.

Data 10

"Bagus sekali, Ali! Kamu lagi-lagi memperoleh nilai terbaik."

Kutipan novel dalam data (10/K) terdapat kata yang bukan makna sebenarnya. Frasa "bagus sekali" dalam kalimat tersebut digunakan secara kiasan, bukan dalam makna sebenarnya. Makna konotatif dari kalimat ini makna sebenarnya justru bertolak belakang dengan apa yang diucapkan (kalimat sindiran).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna konotatif.

Data 11

Suara Pak Gun memecah keheningan kelas.

Kutipan novel dalam data (11/K) terdapat kata yang bukan makna sebenarnya. Frasa "memecah keheningan" dalam kalimat tersebut digunakan secara kiasan, bukan dalam makna sebenarnya. Makna konotatif dari "memecah keheningan" adalah mengakhiri suasana yang sunyi atau tenang. Suara Pak Gun tidak secara harfiah menghancurkan keheningan, tetapi suara itu tiba-tiba terdengar dan mengakhiri kesunyian yang ada di dalam kelas tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna konotatif.

Data 12

Si biang kerok ini, kenapa pula menganggap kejadian di kelas dengan Pak Gun biasa-biasa saja.

Kutipan novel dalam data (12/K) terdapat kata yang bukan makna sebenarnya. Frasa "biang kerok" dalam kalimat tersebut digunakan secara kiasan, bukan dalam makna sebenarnya. Makna konotatif dari "biang kerok" adalah seseorang yang menjadi penyebab atau sumber masalah (*troublemaker*). Frasa ini digunakan untuk merujuk pada seseorang yang selalu membuat onar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kutipan novel di atas memuat makna konotatif.

Keterangan:

Kode : Nomor urut data/(D/K)

D : Denotatif

K : Konotatif

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Makna Denotatif dan Konotatif dalam Novel *Bulan Karya Tere Liye: Kajian Semantik*”, disimpulkan bahwa penelitian ini memfokuskan analisis pada dua aspek semantik, yaitu makna denotatif dan konotatif. Dari sekian banyak temuan data, penelitian ini menyajikan 12 data yang dianggap representatif untuk dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan makna denotatif jauh lebih dominan dibandingkan makna konotatif dalam novel *Bulan* karya Tere Liye. Dominasi ini menunjukkan bahwa narasi dalam novel tersebut cenderung disampaikan secara lugas menggunakan makna harfiah atau makna yang sebenarnya, ketimbang penggunaan kiasan yang mengandung nilai rasa.

Berdasarkan temuan dan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1.) Aspek Pemahaman: Diharapkan pembaca dan peneliti bahasa dapat membedakan makna denotatif dan konotatif secara lebih cermat, khususnya dalam mengidentifikasi ada tidaknya nilai rasa dalam sebuah kata. 2.) Penelitian Lanjutan: Disarankan agar dilakukan penelitian serupa dengan objek karya sastra yang berbeda. Hal ini penting untuk menggali lebih banyak variasi kata yang tidak bisa dipahami secara langsung (implisit) dalam teks sastra. 3.) Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan ajar atau referensi tambahan, khususnya dalam mata kuliah atau pembelajaran semantik.

DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A. (2013). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. F. (1999). *Semantik 1: Pengantar ke arah ilmu makna*. Refika Aditama.
- Djajasudarma, T. F. (2008). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Panduan praktis penelitian bahasa*. Refika Aditama.
- Hapsari, D. R. (2023). *Stilistika dan pemaknaan dalam prosa fiksi kontemporer*. Deepublish.
- Hidayat, A. (2021). *Linguistik umum: Sebuah pengantar komprehensif*. Remaja Rosdakarya.

- Kreidler, C. W. (1998). *Introducing English semantics*. Routledge.
- Kurniawan, E. (2022). *Semantik bahasa Indonesia: Teori dan analisis*. Kencana.
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi* (Edisi revisi). Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, & Dawud. (2002). *Peningkatan kemampuan menulis kreatif*. Cipta Media.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Indonesia*. Angkasa.
- Perpustakaan Digital Darul Ilmi MTs Negeri 1 Wonosobo. (2022). *Bulan* by Tere Liye. <https://anyflip.com/hrogi/jayj/basic>
- Pratama, Y. A. (2021). Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Bulan* karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 112–125.
- Sibarani, R. (2020). *Pembelajaran semantik dan pragmatik dalam era digital*. USU Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2012). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. (1993). *Asas-asas linguistik umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wicaksono, A. (2022). *Kajian prosa fiksi: Teori dan aplikasinya dalam sastra Indonesia*. Madani Media.
- Wijana, I. D. P. (2020). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.